

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Saodah Br Sarumpaet

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu
Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457

saodahbrsarumpaet@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to determine the role of teachers as educators in enhancing the interest in learning to read and write the Qur'an, to understand the role of teachers as guides in reading and writing the Qur'an, and to identify the inhibiting factors. This study is a qualitative descriptive research, utilizing purposive sampling to select informants, while data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data is ensured using source triangulation techniques. The research results indicate that the role of teachers as educators has been appropriate in the educational process of their students, as they act as initiators, motivators, and facilitators. The role of teachers as guides means that they have helped students who face learning difficulties, and teachers are able to provide solutions to assist students experiencing learning challenges. Additionally, teachers have also patiently improved the reading of the Qur'an. Factors hindering reading and writing the Qur'an include the negative impact of technological advancements on students' learning of the Qur'an, as well as the importance of parental involvement in students' learning.*

Keywords: *The Role of the Teacher, Read, Write, the Quran.*

Pendahuluan

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah *iqra'* (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

Berbagai kebijakan diambil dalam pengembangan kurikulum Madrasah. Kebijakan tersebut dirumuskan melalui musyawarah dan rapat, dibuat surat

keputusan, kemudian disosialisasikan.¹

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.² Guru adalah profesi yang mulia dan tidak mudah dilaksanakan serta memiliki posisi yang sangat luhur di masyarakat. Guru tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya memang harus di dedikasikan untuk pendidikan.³ Tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja tetapi teladan yang digambarkan dengan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mudah memang untuk menjadi seorang guru. Profesionalisme akan dapat dibangun jika tercipta budaya yang kondusif.⁴

Menjadi guru diharapkan tidak hanya didasari oleh gaji guru yang akan dinaikkan, bukan merupakan pilihan terakhir setelah tidak dapat berprofesi di bidang yang lain, tidak juga karena peluang. Keberadaan pendidikan agama dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama disamping perwujudan fitrah manusia. Pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak-anak, bahkan semenjak manusia masih berada di dalam kandungan atau jabang bayi, setelah lahir anak di didik di tengah keluarga.⁵

Tanggung jawab seorang guru kepada anak didiknya itu sangat besar. Mereka tak peduli hujan dan panas mereka akan berusaha untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat yang tidak sopan kepada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan masihat bagaimana cara

¹ Mursal Aziz, et al. (2019). Al-Washliyah Educational Council Policy in The Development Of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera. *Abjadia: International Journal of Education*, 4(1), 28-36.

² Ali Muhsin, "Peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *Jurnal Al-Murabbi* 2.2 (2017): 275-290, h. 276. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/607>

³ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 18.

⁴ Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 16.

⁵ Arlina, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah." *Journal on Education* 5.2 (2023): 3221-3227. <http://repository.uinsu.ac.id/18948/>

bertingkah laku yang sopan kepada orang lain. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia. Rasulullah saw. bersabda yang artinya "sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya".

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqrau-qur'anan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, maka pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca Al-Qur'an mereka akan mudah untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.⁶

Belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, Sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani.

Menurut Siti, berdasarkan dari sebagian pendapat guru tentang peran guru sebagai pendidik, bahwasanya peran guru sebagai pendidik telah dilaksanakan dengan baik dan metode yang digunakan telah tepat dan benar. Materi dan metode yang digunakan itu sesuai dengan kemampuan anak didik. Namun waktu yang diberikan untuk belajar Al-Qur'an sangat kurang karena waktu yang diberikan hanya 30 menit saja. Jadi, diberikan tambahan waktu khusus untuk pembelajaran tersebut.

Memasuki era globalisasi dimana dunia digital sudah merajalela dalam seluruh sektor ekonomi, pemerintahan, pariwisata dan bahkan pendidikan.

⁶ Mursal Aziz, Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 3.

Globalisasi dampak positif dan juga dampak negatif bagi berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi memiliki dampak positif bagi bidang pendidikan sekaligus memberi dampak negatif yang harus diwaspadai. Seperti yang dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri, baik mengembangkan kecerdasan emosional maupun keahlian teknis.

Pendidikan merupakan kunci bagi perkembangan suatu bangsa, karena dengan pendidikan generasi disuatu negara bisa terdidik dan terlatih dengan baik. Adapun dampak positif dari globalisasi yaitu kemudahan dalam mengakses informasi pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong siswa untuk menciptakan karya inovatif. Berikut merupakan dampak negatif dari globalisasi adalah menurunnya kualitas moral siswa, meningkatkan kesenjangan sosial, tergerusnya budaya lokal. Dengan demikian maka dibutuhkan peran guru dalam membimbing dan menambahkan minat baca dan tulis pada siswa didiknya.⁷

Meningkatkan minat baca pada anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Akan tetapi harus ditanamkan serta dipupuk dan dibina sejak usia dini. Guru dengan dibantu oleh orangtua merupakan serangkaian penting yang membantu anak didik untuk menjadi anak yang lebih baik lagi. Guru memang bukan guru pertama bagi anak, namun dengan bantuan dari guru sebagai orangtua ke dua bagi siswanya guru juga berperan penting dalam mencerdaskan siswanya. Dari proses pembelajarannya yang menarik dan menyenangkan serta mampu mengajak anak untuk tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an, guru mampu membuktikan bahwa anak didiknya mampu dan layak untuk masuk pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Kerangka Teori

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas

⁷ Saodah, "Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar." *Pandawa* 2.3 (2020): 375-385, h. 375. <https://core.ac.uk/download/pdf/352892673.pdf>

dan menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajar. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik kelas, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah. Ada beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah nilai rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas.⁸

Peran guru sebagai pembimbing sangat membantu anak didik untuk untuk lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memupuk, dan membina minat baca anak didik. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik. Karena peran guru adalah sebagai motivator dan fasilitator. Lingkungan yang dimaksud disini adalah situasi belajar yang berjalan lancar dan tertib, selanjutnya apabila anak sudah mulai bisa dikendalikan maka membimbing anak untuk belajar baca tulis akan menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Karena membaca bukan lagi suatu hal yang berat untuk dilaksanakan, tetapi hal tersebut akan menjadi kebutuhan anak dengan sendirinya. Sehingga tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia pembangunan dapat segera terwujud bahkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa akan membuahkan hasil yang dapat diandalkan.⁹

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.¹⁰ Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 100.

⁹ Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 38.

¹⁰ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 78.

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

Guru menerjemahkan pengalaman yang didupatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.¹¹

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa. Motivasi ekstern bisa digunakan sebagai pancingan tumbuhnya motivasi intern pada diri anak. Jika peran ini dapat dilaksanakan secara baik maka siswa akan tertarik dan menyenangi materi yang diajarkan dan kerasan dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.¹²

Minat Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.¹³ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.¹⁴ Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran

¹¹ Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar." *Fondatia* 4.1 (2020): 41-47, h. 46. <https://core.ac.uk/download/pdf/322517285.pdf>

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

¹³ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

¹⁴ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

mutlak.¹⁵ Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹⁶ Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.¹⁷ Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁸ Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.¹⁹

Minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca juga merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Menurut Darmono, minat baca adalah keinginan yang kuat seseorang untuk membaca baik untuk keperluan informative maupun rekreatif.

Pengertian-pengertian minat baca tersebut dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri yang mendorong individu untuk tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu ingin membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, oleh karena itu minat baca perlu dikembangkan pada diri seseorang agar kebutuhan akan informasi dan pengetahuan terpenuhi.

Minat adalah faktor internal pada setiap individu dapat menunjang pembelajaran anak usia sekolah. minat mempunyai peranan yang luar biasa sebagai dorongan dan motivasi anak untuk mempelajari suatu kajian ilmu. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus mengupayakan penanaman kecintaan Al-Qur'an pada anak dimulai saat usia sekolah. Pada usia sekolah, otak anak akan

¹⁵ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.

¹⁶ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 7.

¹⁷ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

¹⁸ Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.

¹⁹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021),

mampu menerima pembelajaran dengan optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selain itu, pada usia sekolah akan menjadi kebiasaan yang tertanam sehingga menciptakan kebiasaan-kebiasaan untuk membaca dan mengkaji isi Al-Qur'an.²⁰

Minat membaca seorang anak dalam membaca Al-Quran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, dan inteligensi serta faktor ekstern yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan, orangtua, sekolah, dan masyarakat.²¹

Kewajiban dan tanggung jawab umat muslim terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah saw mengatakan bahwa "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR Bukhari dan Tirmidzi). Terutama bagi seorang pendidik (orangtua dan guru), mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah adalah bentuk pemenuhan hak anak supaya terhindar dari api neraka.²²

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Al-Washliyah 83 Gunting Saga. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah guna memperoleh data yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada guru, observasi aktivitas pembelajaran di kelas, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti jadwal, buku catatan, dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian

²⁰ Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, h. 8.

²¹ Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, Sarifudin Sarifudin. "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018): 88-100. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1.299>

²² Khoirurrizki, Aisyah Ayun, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1.1 (2022): 47-59, h. 58. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>

dianalisis secara kualitatif dengan mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, serta menarik kesimpulan untuk menggambarkan secara utuh peran guru dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Peran guru sebagai pendidik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh semua dewan guru yang mempunyai kedudukan atau jabatan yang berfungsi untuk melakukan tindakan-tindakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai jiwa pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru memaparkan bahwa:

“Kemampuan anak didik itu beragam. Ada siswa yang belum bisa sama sekali membaca huruf hijaiyah, ada pula siswa yang sudah lancar mengaji, namun belum sesuai dengan tajwidnya. Sehingga yang saya lakukan untuk memotivasi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, saya memberikan nilai terhadap tugas tugas yang sudah dikerjakan siswa, memberikan hadiah berupa makanan ringan atau alat tulis walau belum terlaksana setiap hari. Terkadang saya juga mengadakan kompetisi biar siswa dapat bersaing atau berlomba demi mengukur tingkat kemampuan pemahaman dan mental siswa” (Wawancara dengan RL).

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kemampuan membaca siswa dalam belajar Al-Qur'an tidak lah sama atau beragam. sebagian siswa sudah mampu membaca Al Qur'an dengan lancar. Namun, terdapat pula siswa yang harus ada perhatian khusus dari guru untuk dapat membaca Al-Qur'an. Penyebabnya karena faktor keluarga dan faktor lingkungan. Guru juga sangat berperan untuk memotivasi para siswa didik. Peran guru di sini dimulai dengan memahami karakter siswa masing-masing.²³

Usaha yang dilakukan guru yaitu menjelaskan, mempraktikkan cara membaca, menulis huruf hijaiyah maupun ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan

²³ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.1 (2021): 75-86, h. 84. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>

benar, adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pembelajaran adalah dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberi nilai atau reward kepada siswa yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁴

Dari pemaparan dalam wawancara guru lainnya menyampaikan bahwa:

“Kami menggunakan cara dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis dan membantu siswa untuk membaca. Selain kami menuliskan di papan tulis kami juga memberikan gambar huruf yang sedang dibacakan. Dan untuk lebih memancing anak didik kami untuk berpikir kita beri gambaran pada anak didik huruf yang diajarkan dengan benda-benda yang ada disekitar anak didik. Pertama memang dituntun oleh kami tapi kemudian kami menyuruh anak didik kami untuk membacanya bersama namun tetap dibawah pengawasan dan arahan kami” (Wawancara dengan SZ).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan cara yang tepat untuk membantu menuntun bacaan anak didiknya, mencakup dari cara baca dan tulis Al-Qur'an yang membuat prestasi anak didiknya semakin meningkat. Namun dari segi hukum bacaan mereka masih belum menguasai. Guru hanya memberikan contoh saja kalau tentang hukum bacaan. Yang terpenting adalah anak sudah mau untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Jadi para guru telah menggunakan cara yang tepat dan benar untuk mendidik anak didiknya.

Guru sebagai pembimbing merupakan salah satu sarana utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesional dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁵ Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar.

Namun peran guru sebagai pembimbing yaitu sebagai tenaga yang sudah dianggap profesional lebih mengutamakan suatu kemampuan dan merencanakan

²⁴ Siti Khairiyah Husna, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 9.1 (2024): 31-39, h. 32. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4354>

²⁵ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Aminah Tanjung. "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools." *Journal of Elementary Educational Research* 4.2 (2024): 127-142, h. 127. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/1071>

serta mengelola proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, hal ini sebagai suatu bentuk perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan terutama dalam hal minat belajar anak terhadap baca tulis Al-Qur'an.

Sesuai dengan teori yang ada tentang Peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar terdapat lima faktor yaitu: Menenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, Memberi penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu dalam proses belajar, Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dan menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajar. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik kelas, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah. Seorang guru selain bisa mendidik juga harus bisa membimbing. Dalam hal ini yang dilakukan guru untuk membimbing adalah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar bagi peserta didik biasanya tampak jelas dengan menurunnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Perilaku siswa kadang juga mempengaruhi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru menyampaikan bahwa:

“Anak didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya duduknya diletakkan di depan dengan guru. Agar kami dapat memberikan perhatian-perhatian lebih kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut akan lebih mempermudah anak tersebut untuk mendapatkan perhatian dari kami dan akan meningkatkan prestasi yang anak tersebut miliki” (Wawancara dengan SN).

Dari uraian hasil wawancara yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bukan hal yang baru lagi bagi seorang guru. Hal yang harus diperhatikan saat menghadapi hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan terhadap anak didik dan diberikan perhatian agar anak tersebut dapat memotivasi dirinya untuk mengeluarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki

oleh anak didik. Seorang anak didik yang nilai akademiknya tidak bagus bukan karena anak tersebut malas belajar namun karena kurangnya perhatian dari orang-orang yang berada disekitarnya. Pemberian pelajaran terutama dalam bidang baca tulis Al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan.²⁶ Dimana sebenarnya yang paling berperan penting disini adalah orangtua anak didik. Guru hanya sebagai pengganti orangtua saat anak didik ada di lingkungan sekolah.

Guru harus memiliki suatu keterampilan dalam memperbaiki bacaan peserta didiknya. Dalam memperbaiki bacaan guru harus benar-benar memberikan contoh yang benar agar dapat ditiru oleh peserta didiknya. Dalam tiap minggunya guru melakukan sebuah evaluasi guna mengetahui pelajaran yang disampaikan selama satu minggu masih perlu diulang apa sudah tidak. Guru melakukan evaluasi tiap minggunya hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami dan menyerap pelajaran tersebut apa masih belum, jika masih ada anak yang masih kurang memahami maka guru akan mengulang kembali pembelajaran dan memberikan perhatian lebih bagi anak didik yang kurang faham tersebut.

Hasil wawancara dengan guru lainnya menyampaikan kepada penulis bahwa:

“Memperbaiki bacaan anak didik kami dengan cara evaluasi tiap minggu dan per semester. Kami membuat kelompok didalam kelas agar lebih mempermudah kami untuk mengawasi mereka dalam belajar bersama, kenapa kami membuat dalam bentuk kelompok seperti itu karena kami sebagai guru mengharapkan peserta didik kami bias saling membantu antar teman. Dan anak yang kurang faham dengan bacaannya bias menjadi lebih semangat lagi dalam belajarnya karena melihat temannya yang sudah mampu untuk membaca” (Wawancara dengan UK)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam meningkatkan bacaan anak yaitu dengan melakukan evaluasi kepada anak didiknya dan membuat kelompok kecil di dalam kelas agar lebih mudah melakukan pengawasan terhadap anak.dan dapat mengetahui mana anak yang sudah faham sama yang masih belum faham. Dalam membentuk kelompok kecil tersebut selain guru ingin mengetahui mana anak yang sudah faham dan belum

²⁶ Nurchasanah, Arista Dwi, Sukari Sugiyat, S. Sukari. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (2021): 51-63, h. 62. <https://doi.org/10.54090/alulum.109>

guru juga bertujuan untuk mengajarkan kebersamaan dan saling tolong menolong terhadap teman. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai suatu keterampilan terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dianggap perlu diberikan kepada anak sejak sedini mungkin, pada nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Analisis Faktor Penghambat Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, sedikit menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi peserta didik untuk belajar Al-Qur'an.²⁷ Peserta didik lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam untuk main game di telepon seluler dibanding dengan mengeja huruf Al-Qur'an.²⁸ Hal ini berkaitan dengan teori menurut Adi Suryanto yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana santri berinteraksi sosial dengan orang tuanya yang paling lama sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar di fokuskan kepada keluarga kemudian sekolah.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di SD Al-Washliyah No.83 Gunting Saga.

Program menulis dan membaca Al-Qur'an ini wajib di ikuti semua peserta didik di SD Al-Washliyah No.83 Gunting Saga. Karena di SD Al-Washliyah

²⁷ Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.6 (2024): 551-565, h. 565. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>

²⁸ *Ibid.*

No.83 Gunting Saga tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam yang mana dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk baca tulis Al Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari peserta didik.

Wawancara dengan salah seorang guru memaparkan kepada penulis bahwa:

“Sesuai tahap perkembangan peserta didik perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan peserta didik, salah satu upayanya yaitu menyajikan metode yang tepat dalam baca tulis Al-Qur'an salah satu syaratnya adalah peran dari seorang guru. Guru yang berkualitas penuh daya juang yang efektif dan inovatif sangat perlu diharapkan karena dalam perkembangan peserta didik hal tersebut sangat penting” (Wawancara dengan MH).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, perhatian terhadap tahap perkembangan peserta didik sangatlah penting. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda sesuai usianya, sehingga guru dituntut untuk mampu menyajikan metode pembelajaran yang tepat dan adaptif. Dalam konteks ini, metode yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi untuk mendorong motivasi, meningkatkan minat, dan mempercepat kemajuan peserta didik dalam menguasai baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai menjadi salah satu bentuk tanggung jawab pedagogis guru dalam menciptakan proses belajar yang bermakna dan efektif.

Lebih lanjut, wawancara di atas menegaskan bahwa kualitas guru merupakan faktor penentu utama keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang memiliki daya juang tinggi, bersikap efektif, dan mampu berinovasi sangat dibutuhkan dalam mendampingi proses tumbuh kembang peserta didik. Keberhasilan dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca serta menulis Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada karakter guru itu sendiri: keteladanan, kesabaran, kreativitas, serta kemampuannya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.²⁹ Dengan kata lain, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga

²⁹ Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", h. 78.

motivator, fasilitator, dan inspirator dalam perjalanan spiritual dan intelektual siswa.

Peranan pendidik sangat besar dalam penentuan pandangan hidup siswa, karena itulah kenalilah mereka dan berikanlah mereka bimbingan. Guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah. Misalnya masalah dalam belajar, penyesuaian diri, masalah akibat keluarga yang tidak sehat, pengaruh TV, internet dan lain lain. adalah rendahnya semangat untuk baca tulis Al-Qur'an ini banyak ditemukan. Misalnya kurangnya keseriusan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Masalah tersebut dapat menghambat proses baca tulis Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi.

Hasil wawancara dengan guru lainnya menyampaikan bahwa:

“Setiap mata pelajaran agama Islam para peserta didik di SD Al-Washliyah No.83 Gunting Saga menerapkan untuk menghafal surah pendek di rumah dan pada minggu depannya peserta didik menyetorkan hapalan mereka langsung pada guru, disini lah para guru dapat melihat kemampuan para peserta didik dalam menghafal surah dimana sebagian peserta didik dapat menuntaskan hapalan dengan baik dan ada juga yang tidak” (Wawancara dengan SZ).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan pada menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta membantu anak dalam menghafal surah yang ditugaskan guru terhadap peserta didik, oleh karena itu peran orang tua sangat membantu anak . Orang tua adalah orang terdekat pertama, terutama seorang ibu dimana sejak terbentuknya konsepsi sampai berkembangnya embrio hingga anak lahir banyak berhubungan secara langsung dengan ibu baik secara fisik maupun psikis. Orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca tulis Al-Qur'an pada anak, karena proses pendidikan yang pertama adalah dilingkungan keluarga.

Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Washliyah No. 83 Gunting Saga telah memuat unsur penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab melalui program menghafal surah pendek. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan kemampuan

kognitif siswa dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter religius dan komitmen terhadap tugas keagamaan sejak dini. Kegiatan setor hafalan setiap pekan menuntut siswa untuk belajar mandiri di rumah, sekaligus melibatkan peran aktif orang tua dalam membimbing hafalan anak-anak mereka.

Namun demikian, guru juga mengungkap adanya variasi dalam kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan hafalan. Sebagian siswa mampu menghafal dengan lancar, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan. Hal ini menjadi cerminan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kecerdasan verbal, dukungan lingkungan belajar di rumah, serta pendekatan dan perhatian guru dalam membimbing hafalan.³⁰ Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas sebagai penerima hafalan, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi masing-masing siswa agar semua anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Peserta didik yang mendapatkan peran orang tua dengan tepat maka siswa tersebut dapat menghafal surah pendek yang ditugaskan oleh guru dengan baik, tetapi pada sebagian peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung kurang menguasai hafalannya.

Penutup

Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing sangat penting dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an di SD Al-Washliyah No. 83 Gunting Saga. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Guru menggunakan pendekatan seperti pemberian nilai, hadiah, kompetisi, pembentukan kelompok belajar, serta evaluasi berkala untuk memotivasi siswa. Namun, proses pembelajaran ini juga menghadapi berbagai kendala, terutama dari faktor eksternal seperti pengaruh teknologi dan kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada

³⁰ Nurchasanah, et al, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.", h. 52.

metode guru, tetapi juga keterlibatan aktif orang tua sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak. Kombinasi antara metode pembelajaran yang tepat, perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa, serta peran keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Arlina. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah." *Journal on Education* 5.2 (2023): 3221-3227. <http://repository.uinsu.ac.id/18948/>
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Aziz, Mursal et al. Al-Washliyah Educational Council Policy in The Development Of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera. *Abjadia: International Journal of Education*, 4(1) 2019. 28-36.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Aminah Tanjung. "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools." *Journal of Elementary Educational Research* 4.2 (2024): 127-142.
- Aziz, Mursal, Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.

Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djul Fadli, Akhmad, Rahendra Maya, Sarifudin Sarifudin. "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018): 88-100. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1.299>

Haniyyah, Zida. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.1 (2021): 75-86, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>

<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/1071>

Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.6 (2024): 551-565. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>

Khairiyyah Husna, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 9.1 (2024): 31-39. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4354>

Khoirurrizki, Aisyah Ayun, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1.1 (2022): 47-59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>

Muhsin, Ali. "Peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *Jurnal Al-Murabbi* 2.2 (2017): 275-290, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/607>

Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.

Nurchasanah, Arista Dwi, Sukari Sugiyat, S. Sukari. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (2021): 51-63. <https://doi.org/10.54090/alulum.109>

Saodah, "Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar." *Pandawa* 2.3 (2020): 375-385. <https://core.ac.uk/download/pdf/352892673.pdf>

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar." *Fondatia* 4.1 (2020): 41-47. <https://core.ac.uk/download/pdf/322517285.pdf>